

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak asasi manusia merupakan suatu berkah yang dimiliki manusia semata-mata berdasarkan martabatnya sebagai manusia. Berkah tersebut merupakan pemberian dari Allah kepada setiap manusia di bumi, tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, bahasa, kewanegaraan dan budaya yang berbeda, hak-hak tersebut tetap akan melekat padanya.¹ Hal ini sesuai dengan dirumuskannya undang-undang Indonesia pada tahun 1999 UU No. 39 menimbang “Bahwa HAM merupakan hak kodrati yang melekat pada diri manusia, memiliki sifat langgeng dan universal, oleh karena itu harus dihormati, dipertahankan dan dilindungi dan tidak boleh dikurangi, dirampas atau diabaikan oleh siapapun”.² penyeruan tentang hak asasi manusia sudah di mulai pada abad ke-13, namun memiliki eksis yang tinggi ketika memasuki abad ke-20. Hal ini degan dibentuknya sebuah Deklarasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 1 Januari tahun 1947 atau dikenal dengan *declaration by united nation*, yang berisi tentang pentingnya menjaga kebebasan beragama, kehidupan, memperoleh keadilan dan dipertahankan hak-hak manusia.³ Kendati demikian pelanggaran seputar hak asasi manusia masih sering dijumpai.

Tuntutan perjuangan seputar hak asasi manusia masih terus berlangsung. secara obyektif literatur Islam baik klasik maupun modern mengenai prinsip-

¹ Khadijah, “Respon Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) Israel Atas Palestina”, (Sripsi di UIN Srarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 29.

² Muhammad Fadhil, “Hak Asasi Manusia Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir *Al-Marāghī*)”, (Skripsi di PTIQ Jakarta, 2022), 12.

³ Muannif Ridwan, dkk, *HAM Dalam Tinjauan Berbagai Perspektif Hukum*, (Yogyakarta: Nuta Media 2021), 5.

prinsip yang mendukung hak asasi manusia ditemukan dalam Islam.⁴ Dalam Islam perjuangan membela kebenaran, memperoleh keadilan, melawan diri sendiri untuk tidak berbuat kerusakan dan memerangi musuh dinamakan jihad. Berbeda halnya dengan jihad menurut Izzah Darwazah dalam *Tafsīr al-Ḥadīth* dikategorikan menjadi 2 periode, yakni periode Makkah dan periode Madinah. Sehingga dalam melaksanakan jihad sosial yang ada menjadi pertimbangan penting langkah jihad yang diambil.

Izzah Darwazah, seorang tokoh mufasir kontemporer di abad 20 perkebangaan Palestina yang cukup dikenal dengan berbagai karyanya seperti *Tafsīr al-Ḥadīth* yang menggunakan *tartīb al-Nuzūl* yang masih jarang digunakan terlebih dengan corak *adaby al-Ijtimai*.⁵ Izzah Darwazah dikenal dengan pribadi yang cerdas, berwawasan luas dan haus akan ilmu pengetahuan.⁶ Pengetahuan Izzah darwazah tidak hanya tentang ilmu yang berhubungan dengan agama, Izzah Darwazah juga belajar ilmu-ilmu lain seperti biografi-biografi filosof ternama, sejarah, ilmu-ilmu eksakta, ekonomi dan hak asasi manusia.⁷

Selain sebagai seorang intelektual Izzah Darwazah juga dikenal sebagai Pendidik, Politisi, Aktivis dan Pejuang Pembebasan Palestina dari tangan penjajah, menghendaki kemerdekaan Palestina yang selama ini hak-haknya selalu di rampas. Kiprah Izzah Darwazah di bidang pembebasan Palestina dikatakan cemerlang dengan diangkatnya Izzah Darwazah sebagai sekertaris *al-Jāmi`iyyah al-`Ilmiyyah al-`Arabiyah*, *al-Jām`iyah al-waṭaniyah Hai`ah al-Markaziyah* dan

⁴ Abdul Latief, "Kompatibilitas Ajaran Islam dengan HAM", *Pepatuzdu*, Vol. 4, No.1 (2012), 16.

⁵ Ainul Yaqin, "Metode *Tafsīr Nuzūli* Muhammad 'Izzat darwazah: Telaah Terhadap Kitab *al-Tafsīr al-Ḥadīs*", (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 34.

⁶ Suluk Baroroh, "Epistemologi *al-Tafsīr al-Ḥadīth: Tartīb al-Suwar Hasb al-Nuzūl* Karya Muhammad 'Izzah Darwazah", (Tesis di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 54.

⁷ Yaqin, "Metode *Tafsīr Nuzūli* Muhammad 'Izzat darwazah: Telaah Terhadap Kitab *al-Tafsīr al-Ḥadīs*", 34.

beberapa pergerakan dan partai lainnya. Kemudian tahun 1911 Izzah Darwazah turut berperan aktif dalam mendirikan cabang sebuah Partai Kebangsaan dan Kerukunan. Pada tahun 1921-1932 Izzah Darwazah aktif menjadi sekretaris atau anggota dalam beberapa muktamar seperti muktamar Arab Palestina di *Qudsi*, muktamar umum Suriya dan beberapa kongres pembela Palestina.

Aktivitas penafsiran dalam sejarah perkembangan tafsir tidak pernah terlepas dari realita politik dan sosial yang melingkupi mufasirnya. Secara historis, inisiasi Izzah Darwazah dalam menulis tafsir dimulai ketika dicurangi oleh elit politik. Intensitas Izzah Darwazah dengan al-Qur`an dan segala bacaan yang berhubungan dengan tafsir dimulai ketika di penjara Damaskus. Izzah Darwazah ditangkap oleh kolonial Inggris karena keterlibatannya dalam perlawanan rakyat terhadap pemerintahan kolonial. Sehingga Izzah Darwazah memiliki asumsi bahwa penafsiran al-Qur`an merupakan satu-satunya hal dasar untuk melakukan suatu pengembangan dan pembaharuan agama Islam, pemikiran politik dan sosial.⁸

Penelitian yang dilakukan S.M Fahmi Azhar dalam Tesisnya dengan judul *Rekonstruksi Makna Jihad Perspektif Muhammad Izzah Darwazah dalam Tafsir al-Hadith* menunjukkan maksud dan makna jihad memiliki aspek yang terikat terhadap hak asasi manusia. Keterikatan tersebut terlihat baik dalam jihad periode Makkah maupun Madinah. Pada periode Makkah jihad lebih kearah pengorbanan dan usaha. Sedangkan pada periode Madinah jihad diartikan peperangan. Perjuangan, pengorbanan dan usaha yang terdapat dalam jihad tidak luput karena adanya konflik kemanusiaan yang melatr belakanginya. Sikap perjuangan yang

⁸ Rizky Dimas Pratama, "Kecendrungan Politik dalam Penafsiran Muhammad Izzat Darwazah", (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1-3.

ditonjolkan pada periode Madinah sebagai bentuk pembela dari gangguan orang kafir yang selama ini menindas dan mendiskriminasi orang mukmin.⁹

Melihat hal di atas aspek-aspek yang ada dalam jihad memiliki keterikatan erat dengan hak asasi manusia. Seperti makna jihad pada Surah al-Nahl:110 jihad dimaksud sebagai bentuk pembelaan dan perjuangan seorang mukmin yang menerima ketidakadilan dan penderitaan yang menimpa. Terdapat hak-hak manusia yang dilanggar, sehingga tuntutan untuk memperjuangkan, menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia sudah selayaknya selalu diserukan. Terlebih dalam konteks Palestina dengan konflik kemanusiaan terpanjang di abad modern, yakni di mulai pada akhir abad 19 hingga kini. Penelitian yang mengkaji tentang hak asasi manusia atau *Tafsir al-Hadith* terbilang banyak. Tetapi belum ada penelitian yang mengkaji Respon konflik kemanusiaan dari sudut pandang figur ulama, politisi dan pejuang Palestina yang menyaksikan secara langsung bagaimana konflik kemanusiaan di mulai. Dalam *Tafsir al-Hadith* Izzah Darwazah menyebutkan nilai-nilai hak asasi manusia dalam al-Qur'an. Seperti ketika Izzah Darwazah menafsiri surah al-Maidah ayat 32 yaitu

مَنْ أَجَلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي
الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Oleh karena itu kami tetapkan suatu hukum bagi Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang

⁹ S.M. Fahmi Azhar, "Rekonstruksi Makna Jihad Perspektif Muhammad Izzah Darwazah dalam *al-Tafsir al-Hadith*" (Tesis di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 85.

manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.¹⁰

Ayat tersebut berbicara bagaimana hak asasi manusia yang paling penting adalah hak hidup harus dijaga oleh setiap individu, sekaligus sebagai teguran dan ancaman untuk siapa saja yang membunuh sesama manusia dengan cara yang tidak adil disertai dengan maksud merusak bumi diibaratkan seseorang tersebut telah membunuh seluruh manusia di bumi. Begitupun sebaliknya ketika seseorang dapat mengampuni atau melindungi nyawa sesama manusia seolah-olah dia telah menyelamatkan nyawa semua orang. Tujuan-tujuan yang hendak disampaikan Allah menjadi jelas sebagaimana setiap individu harus saling melindungi, dan tujuan tersebut dikatakan umum sehingga dapat mencakup semua negara dan dalam keadaan yang berbeda-beda. Manusia merupakan makhluk sosial yang penting, satu jiwa mewakili spesies secara keseluruhan. Sehingga perlunya sikap saling menghormati dan melindungi darah dan jiwa. Hal ini menegaskan kesatuan umat manusia dan menegaskan kepedulian setiap orang terhadap kehidupan kelompok individu dan menghindari kerugian bagi setiap individu.

Solidaritas positif dan solidaritas antar masyarakat dalam semua ini akan terjaga dengan baik. Selain menyerukan hak hidup ayat tersebut juga menyerukan azab bagi siapa yang melanggarnya dan memberikan pahala bagi orang yang melindungi dan menghormati hal tersebut. Izzah Darwazah menyerukan bahwa hak hidup merupakan suatu komponen penting manusia. Selain itu ketika manusia mendapatkan ketidakadilan atau terdapat suatu agresi, maka siapapun berhak

¹⁰ QS. al-Maidal, [6], 32.

untuk menentang ketidakadilan sehingga kedaiaamaan dalam kehidupan dapat terjalin dengan baik.¹¹

Penelitian ini dianggap penting sabagai salah satu penyeruan hak asasi manusia yang berfungsi sebagai salah satu faktor pendorong perubahan mayarakat, memperluas ruang gerak wacana kritis yang lebih terbuka dan berkontribusi dalam perubahan.¹² Dengan melihat sudut pandang Izzah Darwazah sebagai figur yang dapat memberikan wawasan secara langsung terhadap konflik kemanusiaan Palestina di Abab 20 tentang dinamika sosial dan politik, baik sebagai mufasir maupun politisi dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini dianggap menarik dengan menawarkan pemahaman yang lebih luas tentang interaksi antara agama, pejuang, politik dalam konteks Palestina di Abad 20. Lantas bagaimanakan Izzah Darwazah dengan latar belakangnya sebagai seorang politisi, pejuang, akademisi dan mufasir, merespon dan terlibat dalam konflik. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji **Penafsiran Izzah darwazah Dalam Kitab *Tafsīr Al-Ḥadīth* Tentang Konflik Kemanusiaan di Abad 20**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini sistematis dan terarah, maka perlu adanya rumusan masalah tentang sesuatu yang akan dikaji. Selain itu melihat masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penenilitian ini adalah, Bagaimanakah respon Izzah Darwazah terhadap konflik kemanusiaan di abad 20?

¹¹ Muhammad Izzah Darwazah, *Tafsīr al-Ḥadīth*, Vol. 9 (Al-Qāhirah: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyah 1389 H), p. 97.

¹² Heiner Bielefeldt, *HAM dan Syariat Sebuah Kajian Syaria'ah and Human Rights A Coursebook*, (Bandung: Mizan 2022), 417.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memegang peran penting sebagai arah dan sasaran pada suatu pencapaian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penafsiran Izzah Darwazah dalam kitab *Tafsīr al-Ḥadīth* tentang konflik kemanusiaan di abad 20 konteks Palestina.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk seluruh manusia dari setiap kalangan, sekurang-kurangnya dapat dikategorikan menjadi 2 aspek

1. Aspek Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian tafsir al-Qur'an.
- b. Dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika konflik Palestina.
- c. Dapat dijadikan literatur dan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang berkaitan tentang HAM dan *Tafsīr al-Ḥadīth*.
- d. Diharapkan dapat berkontribusi pada studi wacana dengan menunjukan bagaimana teori wacana Van Dijk dapat diterapkan untuk menganalisis wacana dalam konteks konflik Internasional.

2. Aspek praktis

- a. Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan nilai-nilai kandungan al-Qur'an sebagai penambah khazanah keilmuan bagi Masyarakat tentang esensi hak asasi manusia.

- b. Penelitian dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pemikiran Izzah Darwazah.
- c. Sebagai seruan untuk Masyarakat secara luas, terkhusus umat Islam mengenai norma-norma baik yang ada dalam al-Qur`an dalam bersosial.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian maupun kajian yang membahas tentang hak asasi manusia terbilang sangat banyak. mulai dari buku, jurnal maupun artikel. Namun, penelitian tentang respon Izzah Darwazah terhadap konflik kemanusiaan di abad 20 belum ada. Penelitian seputar *Tafsīr al-Hadīth* karya Izzah Darwazah:

1. Tesis yang disusun oleh S.M. Fahmi Azhar dengan judul Rekontruksi Makna Jihad Perspektif Muhammad Izzah Darwazah dalam Tafsīr al-Hadīth tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sedangkan jenis penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitan menyebutkan bahwa jihad menurut Izzah Darwazah tidak hanya tentang peperangan. Hal ini tampak pada periode Makkah jihad lebih dimaknai dengan sumpah, ujian, pengorbanan dan usaha. Berbeda dengan dengan periode Madinah jihad diartikan sebagai peperangan. Hal ini sebagai bentuk sikap tegas mukmin dan pembelaan mukmin dari gangguan orang kafir. Menurut Izzah Darwazah baik pada periode Makkah maupun Madinah makna jihad tetap memiliki korelasi atara satu dengan yang lainnya.¹³

¹³Azhar, "Rekontruksi Makna Jihad Perspektif Muhammad Izzah Darwazah dalam *al-Tafsīr al-Hadīth*", 81.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Rif'i Muridho dengan judul *Implementasi Metode Historis Terhadap Penafsiran Q.S. Al-Duḥā Perspektif Izzah Darwazah tahun (Kajian atas Tafsīr al-Ḥadīth)* tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dekriptif analitik. Sumber yang diambil baik berupa kitab yang ditulis oleh Izzah Darwazah secara langsung atau yang berkaitan tentangnya yang ditulis oleh sarjana lain. Hasil penelitian ini yaitu Izzah Darwazah menjadikan Sejarah kenabian sebagai sumber utama dalam menafsirkan Q.S. Al-Duḥā dengan melihat konteks dan factual seputar ayat.¹⁴
3. Skripsi yang disusun oleh Fadhilah Idzni Azyyati dengan judul *Tartīb Nuzūl dan Implikasinya Terhadap Penafsiran (Studi kitab Tafsīr al-Ḥadīth karya Izzah Darwazah)* tahun 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti tentang implikasi tartīb nuzuli yang jarang digunakan oleh mufasir baik klasik maupun kontemporer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kepustakaan baik secara digital maupun manual. Penelitian ini memberi hasil bahwa Izzah Darwazah menggunakan tartīb nuzuli karena baginya butuh metode menafsirkan yang relevan dengan spirit zaman.¹⁵
4. Artikel yang disusun oleh Nasya Safira Thayeb dengan judul *Penafsiran al-Nisa ayat 97 dan 100 dalam Kitab Tafsīr al-Ḥadīth Karya Muhammad Izzah Darwazah* tahun 2022. penelitian ini memberi hasil bahwa tafsir hadis merupakan tafsir abad modern dengan

¹⁴Muhammad Rif'i Muridho, "Implementasi Metode Historis Terhadap Penafsiran Q.S. *Al-Duḥā* Perspektif Izzah Darwazah tahun (Kajian atas *al-Tafsīr al-Ḥadīth*)", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). 54.

¹⁵ Fadhilah Idzni Azyyati, "*Tartīb al-Nuzūl dan Implikasinya Terhadap Penafsiran (Studi kitab *al-Tafsīr al-Ḥadīth* karya Izzah Darwazah)*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 23.

penggunaan metode tahlili. Tartib yang digunakan dalam tafsir hadis ialah tarib nuzuli dengan corak *adaby al-ijtima`i*.¹⁶

5. Skripsi yang disusun oleh Miftahul Sabdah Fitri dengan judul *Konsep Hijrah dalam Al-Qur`an Perspektif Izzat Darwazah* tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan. Pembahasan yang dimuat dalam penelitian ini yaitu Penafsiran Izzah Darwazah seputar ayat-ayat hijrah. Menurut Izzah Darwazah hijrah dimaknai dengan berpindah. Dalam *Tafsir al-Ḥadīth* menurut Izzah Darwazah kata hijrah dalam al-Qur`an terdapat 12 kali pengulangan.¹⁷

Melihat tinjauan Pustaka di atas dapat disimpulkan, penelitian seputar Izzah Darwazah terbilang banyak. Akan tetapi belum ditemukannya pembahasan tentang respon Izzah Darwazah terhadap konflik kemanusiaan di abad 20 yang menggunakan teori analisis wacana. Dapat dikatakan penelitian ini merupakan penelitian lanjutan atau melengkapi dari penelitian sebelumnya mengenai *Rekontruksi Makna Jihad Perspektif Muhammad Izzah Darwazah dalam Tafsir al-Ḥadīth* yang tidak sampai membahas atau menyinggung hak asasi manusia sebagai hal yang wajib diperjuangkan oleh setiap manusia. Padahal aspek-aspek yang terdapat dalam jihad memiliki keterikatan dengan hak asasi manusia sebagai pengantar adanya jihad yang harus dilakukan.

¹⁶ Nasya Safira Thayeb, "Penafsiran al-Nisa ayat 97 dan 100 dalam Kitab *al-Tafsir al-Ḥadīth* Karya Muhammad Izzah Darwazah", *Al-Mustafid: Jurnal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 1, No. 1, (2022), 245.

¹⁷ Miftahul Sabdah Fitri, "Konsep Hijrah dalam Al-Qur`an Perspektif Izzat Darwazah", (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 32.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ilmiah sangat dibutuhkan, agar dapat mengidentifikasi masalah dengan baik dan dapat membuktikan sesuatu.¹⁸ Dari apa yang telah dipaparkan diatas memberi kefahaman bahwa kerangka teori sebagai pembantu dalam membedah sesuatu yang akan diteliti. teori dapat juga dikatakan sebagai pisau analisa bedah dalam suatu permasalahan. Pada penelitian ini yang digunakan untuk menelaah wacana hak asasi manusia perspektif Izzah Darwazah dalam menafsirkan ayat-ayat hak asasi manusia dalam *Tafsir al-Hadith* yaitu menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

Analisis wacana memiliki berbagai pengertian yang berbeda. Hal ini karena istilah analisis wacana sendiri merupakan kata umum yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut Eriyanto meskipun analisis wacana memiliki berbagai pengertian dan gradasi yang besar dari beberapa definisi, namun titik singgung dari analisis wacana yaitu studi yang berhubungan dengan bahasa atau pemakain bahasa.¹⁹ Selain itu analisis wacana diartikan sebagai penyelidikan atau kajian yang mencakup ruang lingkup yang lebih luas dari fungsi dan bentuk dari apa yang dituliskan dan dikatakan. Hal ini berarti pengkajian analisis wacana tidak hanya tentang bahasa, tetapi juga berdasarkan teks dan konteks yang melingkupinya.

Model analisis wacana telah banyak dikembangkan dan diperkenalkan oleh para ahli. Kendati demikian model analisis wacana milik Van Dijk paling sering digunakan. Hal ini karena analisis wacana yang digagas oleh Van Dijk mengeloborasikan elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: L-Kis, 2012), 20.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 4.

praktis.²⁰ Analisis wacana yang digagas oleh Van Dijk membagi dimensi menjadi tiga bagian yang digabungkan menjadi satu kesatuan analisis. Adapun tiga dimensi tersebut yaitu:

- a. Dimensi Teks yang diteliti yaitu bagaimana strategi wacana dan struktur teks digunakan untuk menegaskan atau menguatkan suatu tema tertentu.
- b. Dimensi kognisi sosial meneliti mengenai proses induksi berita yang melibatkan kognisi individu dari pewacana.
- c. Dimensi konteks sosial meneliti bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Pada analisis wacana Van Dijk juga memiliki struktur wacana yang terbagi menjadi tiga struktur, yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.²¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yaitu suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk sampai pada suatu tujuan. Selain itu metode penelitian juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan. Maka metode pada penelitian ini adalah analisis isi kualitatif, yaitu sebuah metode yang biasa dipakai untuk memahami pesan simbolik dari suatu teks atau wacana.²² Pada penelitian ini yaitu penafsiran Izzah Darwazah mengenai hak asasi manusia dalam *Tafsīr al-Ḥadīth*. Pesan simbolik yang dimaksud dapat berupa tema, konsep atau pokok suatu teks yang menjadi isi utama dan konteks sebagai isi yang lain. Selain itu penelitian ini

²⁰ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, (Kotabumi: UIN Muhammadiyah Kotabumi, 2019), 22.

²¹ Achmad Fuaddin, "Misi Islamisme dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib", *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 7, No. 1, (2021), 76.

²² Aris Badara, *Analisis Wacana teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 63.

jugadapat dikatakan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Jenis penelitian ini pengumpulan datanya diolah dari penelusuran yang dilakukan peneliti atau adanya penggalian dari kitab, buku, dan tulisan-tulisan yang dapat membantu dan mendukung penelitian.²³

2. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari variable atau data tentang hal-hal yang terkait yang berupa buku, internet, jurnal, dan sebagainya. Melalui metode tersebut akan diperoleh data yang berkaitan dengan kajian berdasarkan konsep-konsep yang telah disusun. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

a. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang menjadi rujukan utama dalam peneletian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Tafsīr al-Ḥadīth*. Adapun klasifikasi dan ayat-ayat seputar hak asasi manusia yang akan dibahas yaitu QS. Al-Mumtahanah [60] 8, QS. Al-Hāj [22] 39, QS. Al-Baqarah [2] 190 dan QS. Al-Baqarah [2] 217.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari buku-buku seputar wacana hak asasi manusia, buku-buku yang berkaitan dengan Izzah Datwazah, penelitian-penelitian sebelumnya tentang hak asasi manusia dan Izzah Darwazah, dan karya-karya lain

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

tentang metodologi. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi 2 arah yaitu

1) Data sekunder berupa buku

- a) Hukum internasional hak asasi manusia & hukum Islam
- b) Metodologi penelitian *tafsīr mauḍūʿi*
- c) Metode penelitian al-Qur`an dan tafsir
- d) Sejarah kenabiah dalam perspektif tafsir nuzuli muhammad izzat darwazah
- e) Jerussalem: One City, Three Faiths
- f) Jerusalem: The Biography
- g) Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media
- h) Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media
- i) Analisis Wacana Kritis (Teori dan Implementasi)

2) Data sekunder berupa jurnal

- a) Metodologi tafsir al-Qur`an Muhammad Izzah Darwazah: kajian tentang penafsiran al-Qur`an berdasarkan tartib nuzūli
- b) Epistemologi al-Tafsīr al-Hadīth: Tartīb al-Suwar Hasb al-Nuzūl Karya Muhammad ‘Izzah Darwazah karya Suluk Baroroh

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengkaji, melihat dan menganalisis dokumen-dokumen dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Sebagai sumber data, dokumentasi telah lama dimanfaatkan dalam menginterpretasi

dan menguji banyak hal. Dalam penelitian, dokumen digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil dan berguna sebagai bukti untuk pengujian. Pengumpulan dokumen dalam penelitian kualitatif diseleksi sesuai manfaat yang digunakan dalam penelitian.²⁴

Pada penelitian ini selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan metode *maudū'i* dalam pengumpulan ayat-ayat yang sesuai dengan kajian. Menurut al-Farmawi metode *maudū'i* merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai langkah mencari jawaban dalam al-Qur'an tentang suatu masalah, lalu menghimpun ayat-ayat atau surat yang berkaitan dengannya dan dianalisis dengan ilmu-ilmu bantu lainnya.²⁵ Menurut Abdul Mustaqim terdapat empat macam riset tematik yaitu, tematik surah, tematik term, tematik konseptual dan tematik tokoh. Penelitian ini dalam menghimpun ayat-ayatnya menggunakan metode tematik konseptual yaitu dalam pengumpulannya dengan mencari ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang dikaji.²⁶

Selain itu diperlunya penelusuran mengenai elemen-elemen yang membangun diproduksinya sebuah teks, seperti bahasa, skematika, sintaksis dan lainnya. Kemudian bagaimana kognisi penafsir dan konteks sosial yang melingkupi, seperti latar belakang, konteks dan situasi, geo-politik, ekonomi, kognisi sosial, dan social historis. Sehingga dalam pengakajiannya peneliti akan membaca beberapa literatur mengenai kesejarahan Palestina, analisis wacana dan biografi Izzah Darwazah baik dalam bentuk jurnal, buku maupun kitab dan berbagai literatur yang dapat membantu penelitian.

²⁴ Sobry Sutikno, *penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), 139.

²⁵ Abd Muin Salim dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Arif 2012), 16.

²⁶ Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 58.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu pemaparan atau kajian yang dengannya dapat menghasilkan suatu kesimpulan.²⁷ Teknik analisis data sebagai cara kerja untuk memahami ungkapan verbal, simbolik, dan makna secara khusus tentang tema yang akan dikaji. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tafsir dan hak asasi manusia pada abad 20 melihat dari penafsiran Izzah Darwazah dalam kitab *Tafsīr al-Ḥadīth* sebagai objeknya. Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori analisis wacana kritis milik Van Dijk yang dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah di atas.

Setelah semua data yang dibutuhkan pada penelitian ini terkumpul peneliti akan menganalisis wacana hak asasi manusia pada penafsiran Izzah Darawazah. Adapun langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, menyeleksi data agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan, data-data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. *Kedua*, melakukan analisis kritis terhadap penafsiran Izzah Darwazah tentang hak asasi manusia dalam *Tafsīr al-Ḥadīth* berdasarkan data-data yang telah terkumpul. *Ketiga*, interpretasi data berdasarkan teori analisis wacana Van Dijk dengan kajian yang kritis.

Adapun kerangka berfikir yang akan diaplikasikan pada analisis data penelitian sebagai berikut.

Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN WACANA
--------------------	---------------------	---------------

²⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 274

Struktur Makro	Tema	Topik
superstruktur	Skema	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, detil, maksud, pra anggapan, dan nominalisasi
	Stilistik	Leksikon
	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
	Retoris	Grafis atau ekspresi dan metafora

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembehasan pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yaitu

BAB I: **Pendahuluan**, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, daftar pustaka tentatif dan sistematika pembahasan.

BAB II: **Landasan Teori** yang membahas seputar analisis wacana kritis secara umum ruang lingkup analisis wacana kritis Teun A. Van dijk dan aplikasi teori analisis wacana van Dijk.

BAB III: **Konteks Kepengarangan *Tafsīr Al-Ḥadīth***, yang membahas biografi Muhammad Izzah Darwazah, latar belakang penulisan *Tafsīr al-Ḥadīth* dan situasi sosial kemanusiaan paruh awal abad 20 di palestina.

BAB IV: Respon Izzah Darwazah Terhadap Konflik Kemanusiaan di Abad 20, yang berisis tentang penafsiran ayat-ayat hak asasi manusia dalam *Tafsīr al-Ḥadīth*, analisis teks penafsiran Izzah Darwazah dalam *Tafsīr al-Ḥadīth* dan respon Izzah Darwazah terhadap konflik kemanusiaan di abad 20.

BAB V: Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan sesuai hasil penelitian yang dilakukan, saran sebagai pengembangan penelitian kedepan dan kata penutup.

